

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman atau acuan serta bahan pertimbangan dan perbandingan untuk mengembangkan kerangka konseptual penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh (Rustandi & Sofyan, 2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian pada perusahaan tekstil di Kota Bandung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rianawati, 2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu fisikawan dan staf administrasi di industri kesehatan, termasuk dokter, perawat, asisten laboratorium dan staf yang berasal dari beberapa negara yaitu Indonesia, Taiwan, dan Thailand. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Winarti & Mas'ud, 2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai pengelola LPDB-KUMKM untuk satuan tugas daerah Sulawesi Selatan. Teori untuk pengembangan penelitian menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan

kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ikram Idrus et al., 2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu para karyawan yang bekerja di PT PLN (Persero) Area Makassar Selatan yang menggunakan komputer. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden. Demikian pula penelitian (Maharani & Pravitasari, 2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada BMT di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari responden.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)**

Diperkenalkan oleh Davis 1989, teori model TAM ini merupakan pengembangan yang membantu memprediksi keputusan terkait teknologi informasi. Teori TAM adalah sejenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mempelajari proses penerapan teknologi informasi. TAM mengimplementasikan hubungan kausal antara keyakinan (pemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi), perilaku, dan tujuan dari penggunaan teknologi informasi (Rahmawati & Suwandi, 2022). Oleh karena itu, model TAM dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana teknologi informasi diterima atau dipengaruhi oleh kinerja keuangan. TAM memberikan dasar untuk mengetahui

pengaruh faktor eksternal terhadap keyakinan, perilaku, dan tujuan pengguna. Selain dibangun diatas landasan teori yang kuat, salah satu keunggulan model TAM lainnya adalah dapat menjawab berbagai macam pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang belum diterapkan di organisasi. Hal ini dikarenakan pengguna tidak memiliki niat untuk menggunakannya.

### **2.2.2 Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)**

Menurut (Afifi & Nugroho, 2018), dasar pendekatan kontingensi adalah bahwa tidak adanya rancangan atau teknologi informasi yang berlaku universal untuk semua kondisi atau situasi dalam organisasi, karena teknologi informasi tertentu hanya efektif dalam situasi atau kondisi organisasi tertentu. Teori kontingensi merupakan perencanaan dan penggunaan teknologi informasi yang bergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Tjahjono & Hermanto, 2019). Pendekatan teori kontingensi mencoba untuk menjelaskan bagaimana teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam situasi atau kondisi tertentu dalam organisasi

Teori kontingensi menekankan perlunya fokus pada perubahan dengan mengasumsikan bahwa tidak ada satu aturan atau hukum yang memberikan solusi terbaik untuk setiap waktu, tempat, orang atau situasi. Dalam teori kontingensi, terdapat tiga variabel yang dapat dihasilkan dari ketidak konsistenan variabel yaitu variabel *intervening*, *moderating* dan *mediating*. Variabel kontingensi yang terkait dengan penelitian ini adalah *intellectual capital* sebagai variabel *moderating* yang memediasi hubungan antara variabel independen (teknologi informasi) dan variabel dependen (kinerja keuangan), dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat

variabel *moderating* yang mampu memediasi hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja keuangan.

### **2.2.3 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Rustandi & Sofyan, 2021). Teknologi informasi digunakan untuk menyediakan informasi bagi para pengguna dalam rangka pengambilan keputusan. Teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu memanipulasi informasi dan melakukan tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi (Suryarini, 2020). Teknologi informasi dipandang sebagai kemampuan sarana di bidang teknologi untuk meningkatkan kualitas dan mempermudah pekerjaan.

Teknologi informasi dapat mendukung sumber daya manusia yang unggul dan terpercaya untuk memudahkan organisasi mengolah datanya. Teknologi Informasi adalah seperangkat sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan ke berbagai pihak pengambilan keputusan (Ikram Idrus et al., 2019). Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam organisasi, baik organisasi publik maupun swasta, mengingat perannya sebagai alat untuk mempercepat dalam pengambilan keputusan. Menurut (Fatmayoni & Yadnyana, 2017), implementasi teknologi informasi yang tepat dan benar di suatu organisasi akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan memerlukan proses pengendalian internal yang baik untuk penerapan teknologi informasi di dalam organisasi itu sendiri. Oleh karena itu teknologi

informasi menjadi sangat penting untuk menentukan perubahan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa dimensi utama yang berkaitan dengan teknologi informasi yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, prosedur, dan manusia (Muslihudin & Oktafianto, 2016).

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh suatu organisasi dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset secara efektif selama periode tertentu (Ristiani & Wahidawati, 2021). Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban pengguna anggaran sesuai dengan yang direncanakan (Fauzan, 2020). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi merupakan prestasi suatu organisasi (Marzoeki, 2018). Penilaian prestasi atau kinerja suatu organisasi diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan sekolah merupakan faktor penting dalam penentuan kinerja sekolah. Kinerja keuangan sekolah pada hakikatnya merupakan gambaran keadaan keuangan pada suatu periode yang dicapai oleh sekolah. Tujuan dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam penyajian laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang

dipakai oleh para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomi. Kinerja keuangan sekolah merupakan penjelasan kondisi keuangan suatu sekolah yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang keadaan keuangan sekolah tersebut yang mencerminkan suatu kinerja dalam periode tertentu (Fauzan, 2020). Hal ini dinilai sangat penting agar sumber daya dapat dipakai secara optimal guna menghadapi perubahan lingkungan.

Keuangan sekolah merupakan bagian yang begitu penting karena setiap kegiatan sekolah pasti membutuhkan uang. Maka dari itu, kegiatan pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan dengan baik. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran pendidikan yang baik serta pengalokasian dana pendidikan yang tepat sasaran. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber pendapatan pendidikan saja, namun lebih kepada penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Semakin efisien anggaran yang digunakan dalam proses pendidikan, maka berkurang pula dana anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan dan kualitas penganggaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah kearah yang lebih kondusif untuk menjamin mutu kinerja organisasi tersebut optimal. Ada beberapa dimensi yang terkait dengan kinerja keuangan yaitu relevan, penyajian jujur, dapat dibandingkan, ketepatan waktu (*timelines*), dan dapat dipahami (Abdi, 2021).

### **2.2.5 Intellectual Capital**

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dapat mempengaruhi suatu organisasi dalam meningkatkan keuntungan dan keunggulan bersaing (Ristiani &

Wahidawati, 2021). *Intellectual Capital* juga didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi di masa yang akan datang (Lubis & Ovami, 2020). *Intellectual capital* sangat penting bagi organisasi untuk menambah nilai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

*Intellectual capital* dapat berperan besar bagi suatu organisasi untuk menunjukkan bahwa teknologi informasi mengukur kinerja suatu organisasi dalam mengelola laporan keuangan (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik mampu menciptakan nilai dan keunggulan bersaing yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Karena *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, maka banyak praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari 3 (tiga) elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint - Onge, 1996; Bontis, 2000 dalam Sawarjuwono 2003), yaitu : *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Organisasi), dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan).

Menurut Thaib et al., (2022) *Human Capital* (Modal Manusia) didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu dalam menjalankan organisasinya. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif suatu organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki setiap individu yang ada dalam organisasi tersebut (Artati, 2017). Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dapat mendukung organisasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana kemampuan dan keterampilan yang baik yang dimiliki individu dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi.

*Structural Capital* (Modal Organisasi) adalah kemampuan organisasi yang meliputi prosedur, sistem informasi, strategi manajemen, dan budaya organisasi yang mendukung individu dalam mencapai kinerja yang optimal (Thaib et al., 2022). Organisasi yang memiliki modal organisasi yang kuat akan memiliki prosedur, strategi dan budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru untuk belajar lebih banyak (Artati, 2017). Jika organisasi mampu mengelola modal organisasi untuk mencapai nilai dan keunggulan bersaing, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

*Customer Capital* (Modal Pelanggan) merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* didefinisikan sebagai sumber daya yang berkaitan dengan pihak-pihak eksternal organisasi. Dengan kata lain, *customer capital* adalah hubungan yang harmonis antara organisasi dan para mitranya (Thaib et al., 2022). Misalnya, pengaruh organisasi terhadap pemerintah dan pengambil keputusan maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Hubungan kerjasama ini sangat bermanfaat dalam menambah nilai dan keuntungan bagi organisasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan**

Perkembangan teknologi informasi saat ini membuat kebutuhan akan teknologi informasi menjadi sangat penting baik bagi individu maupun organisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan istilah umum untuk semua teknologi yang membantu manusia membuat, memodifikasi, menyimpan, mengirim, dan menyebarkan informasi (Nugroho, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi akan



menimbulkan tingkat kepercayaan terhadap sistem, dimana ketika teknologi informasi suatu organisasi sudah dimanfaatkan dengan baik maka pengguna akan percaya bahwa teknologi informasi tersebut bermanfaat dan membantu dalam pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Rustandi & Sofyan, 2021), (Rianawati, 2022), dan (Winarti & Mas'ud, 2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Teknologi informasi menjadi media fasilitator utama untuk melakukan aktivitas, memproses data, menghasilkan data dan informasi, menyimpan, mencari kembali data yang tersimpan, sehingga memberikan kontribusi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Ikram Idrus et al., 2019) dan (Maharani & Pravitasari, 2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pengguna teknologi kurang memiliki keahlian di bidang teknologi, serta penempatan pengguna teknologi masih kurang tepat atau tidak sesuai dengan kemampuan dari pengguna komputer tersebut. Dengan melihat uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

### 2.3.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel *Moderating*

*Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan (Purwanto & Mela, 2021). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi melalui kerjasama dengan organisasi lain yang memiliki *intellectual capital* yang baik, yang mempengaruhi kinerja keuangan dan meningkatkan keunggulan bersaing (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

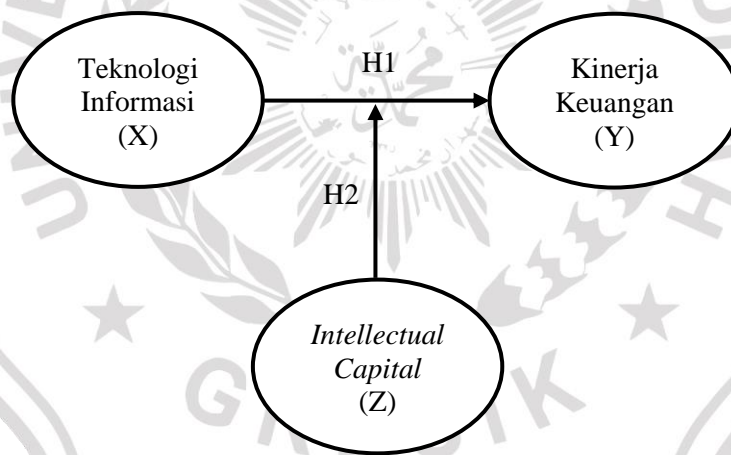
*Intellectual capital* memiliki efek moderasi yang menggabungkan antara teknologi informasi dan kinerja keuangan. *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi di masa yang akan datang (Lubis & Ovami, 2020). Teknologi informasi dapat menjadi penilaian bagaimana organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki. Teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak dapat berfungsi optimal tanpa dukungan sumber daya manusia di dalamnya. Dengan adanya *intellectual capital*, organisasi akan mendapatkan tambahan keuntungan serta memberikan organisasi nilai lebih dibanding dengan organisasi lain (Libyanita & Wahidahwati, 2016). Hal ini dikarenakan semakin tinggi organisasi dalam mengelola teknologi informasi dan meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki, semakin meningkat juga kinerja

keuangannya, karena *intellectual capital* dapat membuat organisasi lebih unggul dibanding organisasi yang lain. Dengan melihat uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Intellectual capital* mampu memoderasi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan

## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel *moderating*, maka dibuatlah suatu kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Dari kerangka penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang disimpulkan dengan (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu teknologi informasi yang disimpulkan dengan (X), dan *intellectual capital* sebagai variabel *moderating* yang disimpulkan dengan (Z).